

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2012)

INFLUENCE OF RECEIVABLES TURNOVER AND INVENTORY TURNOVER TO PROFITABILITY (EMPIRICAL STUDY OF FOOD AND BEVERAGE COMPANY LISTED IN BEI 2008-2012)

Erik Pebrin Naibaho
Universitas Telkom
eriknaibaho26@gmail.com

Sri Rahayu Universitas Telkom
sriahayu@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang secara kontinyu mengalami perputaran. Perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai peranan yang penting bagi perusahaan melalui pengelolaan perputaran piutang dan perputaran persediaan secara efektif dan efisien sehingga modal yang dibutuhkan semakin kecil dan dapat diperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran bahwa perusahaan bekerja secara efisien. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012, serta untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial maupun simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Instrument penelitian yang digunakan berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan yaitu pengujian statistik dengan regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS versi 20. Sedangkan indikator yang digunakan adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variable bebas dan profitabilitas sebagai variable terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Perputaran persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas.

Abstract

Receivables turnover and inventories turnover are current asset blink continuously experiencing rotation. Turnover of trade receivables and inventories have an important role for the company through the management of trade inventories and receivable effectively and efficeintly so that the capital needed smaller and can found high levels of profitability.

High profitability is more more important than the benefits, because profitability is one measure that the company working efficiently. This study examines the influence of receivables turnover and inventory turnover on profitability in food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2008-2012, as well as to determine the effect of accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability partially or simultaneously on the food company and beverages listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2012. Research instrument used in the form of documentation of the company's financial statements. The method used is the statistical testing and regression testing of classical assumptions using SPSS version 20. While the indicator used is the accounts receivable turnover and inventory turnover and profitability as an independent variable as the dependent variable.

These results indicate that the turnover of accounts receivable partially significant effect on profitability, inventory turnover is partially significant effect on profitability. Simultaneously receivables turnover and inventory turnover have a significant effect on profitability.

Keywords: *inventory turnover, receivables turnover, profitability.*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di BEI seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put atau call*). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu: industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, hal ini terbukti pada saat krisis terjadinya krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya perusahaan makanan dan minuman yang dapat bertahan dalam terjangan krisis global, didukung oleh data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) Tahun 2007 - 2011 bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman lebih cenderung meningkat disbanding perusahaan manufaktur yang lain.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, peneliti menggunakan *Return on Assets*. Karena mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan Syamsudin (2009:63).

Salah satu masalah yang dihadapi adalah persaingan di dalam memasarkan produk, untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus berdaya upaya untuk merebut pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan. Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika

perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Menurut Wiagustini (2010:16), menyatakan semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula laba yang diperolehnya Raharja Putra (2009: 132).

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan Profitabilitas adalah meningkatkan penjualan persediaan sehingga perputaran persediaan barang juga meningkat. Perputaran Persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba besar. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan maupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya dilakukan Ni Ketut Purnawati (2011) menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penelitian tersebut diperkuat oleh Antonius (2013) bahwa komponen modal kerja tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda juga didapatkan Bramasto (2010) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Dian (2011) bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang masih saling kontradiksi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)**”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2012?
2. Apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
3. Apakah terdapat pengaruh terhadap profitabilitas secara parsial:
 - a. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
 - b. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi Alexandri (2009:135). Menurut SAK no.14 tahun 2011 Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bagan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Semakin cepat persediaan berputar maka semakin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dengan mengatur investasi dalam persediaan,

sehingga biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang. Rasio perputaran persediaan (inventory turnover ratio) mengukur kecepatan rata-rata persediaan keluar masuk perusahaan.

Piutang

Riyanto (2008 :85) mengemukakan bahwa penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Menurut PSAK No.9 tahun 2011: “ Bahwa sumber terjadinya piutang digolongkan dalam dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar usaha kegiatan perusahaan digolongkan piutang lain-lain”. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas Riyanto (2008;90). Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

Profitabilitas

Menurut Riyanto (2008: 35) mengatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Wiagustini (2010;76) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan. Syamsuddin (2011:63) mengemukakan bahwa Return on Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut Sartono (2008:123-124) rasio Return on Assets (ROA) ini mengukur tingkat pengembalian atas aktiva (assets), yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva (assets) yang dipergunakan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1: Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
- 2: Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
- 3: Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Menurut Narbuko dan Achmadi (2010:116), purposive sampling adalah teknik sampling yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Tabel 1
kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria sampel	Tersedia
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012.	16
2	Selama periode pengamatan yaitu 2008-2012, laporan keuangan atau data yang representatif diinginkan tidak tersedia di BEI.	(5)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		11
Jumlah data laporan keuangan yang diteliti 11 x 5		55

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen (perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas). analisis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

e = Error term

X1 = Perputaran piutang

X2 = Perputaran persediaan

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi.

Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel bebas secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel terikat yaitu profitabilitas yang dinyatakan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi.

b. Uji Simultan (uji f)

- 1) Bila nilai signifikan $F < 0.05$, maka H_0 ditolak artinya berpengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan $F > 0.05$, maka H_1 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik dengan melihat hipotesis H0 dan H1:

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan .
- 2) $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Uji Parsial (uji t)

Dengan tingkat signifikansi (sebesar 5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig < 0,05 maka H0 ditolak
- b. Jika nilai Sig > 0,05 maka H0 diterima

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik dengan melihat hipotesis:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$: Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.
- 2) $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 3) $H_0 : \beta_2 = 0$: Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas.
- 4) $H_1 : \beta_2 \neq 0$: Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas.

4. ANALISIS DATA

Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan return on assets . Berikut penjelasan kondisi variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan Return on assets (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel2

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran piutang	55	2.30	21.11	9.0460	4.49384
Perputaran persediaan	55	.61	33.66	7.1895	7.75188
ROA	55	-8.22	28.64	8.8564	6.33261
Valid N (listwise)	55				

a. Perputaran Piutang

Berdasarkan uji deskriptif tersebut juga dapat diperoleh informasi bahwa perputaran piutang paling tinggi yaitu sebesar 21,11 yang dimiliki oleh PT. Tunas Baru Lampung pada tahun 2008,serta yang paling rendah sebesar 2,30 yang dimiliki oleh PT.Akasha Wira Internasional pada tahun 2010. Dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa pada tahun 2008 terdapat 4 data perputaran piutang yang diatas rata-rata dan 7 data perputaran piutang dibawah rata-rata, pada tahun 2009 terdapat 5 data perputaran piutang diatas rata-rata dan 6 data perputaran piutang dibawah rata-rata, pada tahun 2010 terdapat 4 data perputaran piutang diatas rata-rata dan 7 data perputaran piutang dibawah rata-rata, pada tahun 2011 terdapat 3 data perputaran piutang diatas rata-rata dan 8 data perputaran piutang dibawah rata-rata sedangkan pada tahun 2012 terdapat 4 data perputaran piutang diatas rata-rata dan 7 data perputaran piutang dibawah rata-rata. Yang artinya masih banyak tingkat perputaran piutang yang dibawah rata-rata.

b. Perputaran Persediaan

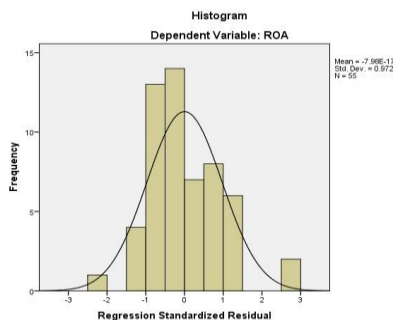
Berdasarkan uji deskriptif tersebut juga dapat diperoleh informasi bahwa perputaran persediaan paling tinggi yaitu sebesar 33,66 yang dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corporindo pada tahun 2010,serta yang paling rendah sebesar 0,61 yang dimiliki oleh PT. Tunas Baru Lampung pada tahun 2010. Dalam penelitian ini dapat diperoleh informasi bahwa pada tahun 2008 terdapat 3 data perputaran persediaan yang diatas rata-rata dan 8 data perputaran persediaan dibawah rata-rata, pada tahun 2009 terdapat 3 data perputaran persediaan diatas rata-rata dan 8 data perputaran persediaan dibawah rata-rata, pada tahun 2010 terdapat 3 data perputaran persediaan diatas rata-rata dan 8 data perputaran persediaan dibawah rata-rata, pada tahun 2011 terdapat 2 data perputaran persediaan diatas rata-rata dan 9 data perputaran persediaan dibawah rata-rata dan pada tahun 2012 terdapat 2 data perputaran persediaan diatas rata-rata dan 9 data perputaran persediaan yang dibawah rata-rata. Yang artinya masih banyak tingkat perputaran persediaan yang dibawah rata-rata.

c. Return On Assets

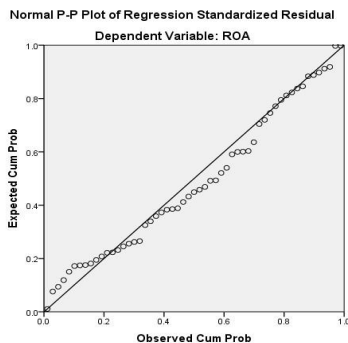
Berdasarkan uji deskriptif tersebut juga dapat diperoleh informasi bahwa nilai ROA paling tinggi yaitu sebesar 28,64 yang dimiliki oleh PT.Delta Djakarta pada tahun 2012, serta yang paling rendah sebesar -8,22 yang dimiliki oleh PT.Akasha Wira Internasional pada tahun 2008. Dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa pada tahun 2008 terdapat 4 data ROA yang diatas rata-rata dan 7 data ROA dibawah rata-rata, pada tahun 2009 terdapat 4 data ROA yang diatas rata-rata dan 7 data ROA dibawah rata-rata, , dan pada tahun 2012 terdapat 6 data ROA yang diatas rata-rata dan 5 data ROA dibawah rata-rata. Jadi selama tahun 2008-2012 terdapat 24 data ROA yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

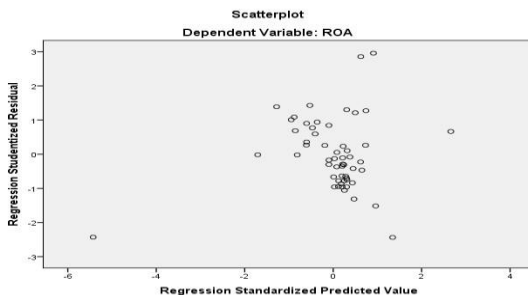


Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola yang tidak menceng ke kanan atau ke kiri yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Grafik normal plot pada gambar diatas juga menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonalnya yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedisitas



Dari grafik scatterplot pada gambar diatas dapat kita lihat bahwa titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola tertentu, jadi tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.787	2.057	4.758	.000		
	Perputaran Piutang	-.277	.184	-1.507	.038	.993	1.007
	Perputaran Persediaan	.219	.107	2.058	.045	.993	1.007

Ket : Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variable independen dalam model regresi.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 ^a	.119	.086	6.05539	1.697

Ket : Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table diatas, hasil uji autokolerasi dengan uji Durbin – Watson menunjukkan nilai sebesar 1,697 dan nilai du diperoleh sebesar 1,297 dengan variable independen 2 (k=2) dan jumlah sampel 11 yang menunjukkan $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,297 < 1,697 < 4 - du$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokolerasi.

e. Regresi berganda

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients
	B
1 (Constant)	9.787
Perputaran piutang	-.277
Perputaran Persediaan	.219

Ket : Dependent Variable: ROA

Dari hasil pengolahan data pada table 4.8, diperoleh angka-angka, bila ditransformasikan dalam regresi berganda menjadi:

$$Y = 9.787 - 0.277 X_1 + 0.219 X_2$$

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien determinasi

Tabel 6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 ^a	.119	.086	6.05539

Ket : Predictors: (Constant), Perputaran piutang, Perputaran persediaan
 Dependent Variable: ROA

Tabel diatas menunjukkan angka Adjusted R square sebesar 0,086 menunjukkan bahwa hanya 8,6 % dari total variasi dependen dapat dijelaskan oleh model yang disajikan. Variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan mampu menjelaskan variable profitabilitas (ROA) sebesar 8,6% sedangkan sisanya 91,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk didalam model penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	239.567	2	117.341	4.762	.029 ^b
Residual	2654.953	52	32.533		
Total	2894.520	54			

Ket : Dependent Variable: ROA

Predictors: (Constant), Perputaran piutang, Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil uji F pada table diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 dengan kata lain lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

3. Uji Parsial

Tabel 8
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	9.787	.000
Perputaran piutang	-.277	.038
Perputaran persediaan	.219	.045

Ket : Dependent Variable: ROA

a. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Dari hasil regresi pada table 4.8 menunjukkan tingkat signifikan 0,038 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Perusahaan yang dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Terbukti dari 55 data perputaran piutang selama periode 2008-2012, 34 data perputaran piutang masih dibawah rata-rata.

b. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Dari hasil regresi pada table 4.8 menunjukkan tingkat signifikan 0,045 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat

profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Artinya bahwa semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan dan semakin rendah perputaran persediaan maka akan semakin rendah pula tingkat profitabilitas perusahaan. Terbukti dari 13 data tingkat perputaran persediaan yang tinggi pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2008-2012, 92% dari data tersebut juga mempunyai ROA yang tinggi serta dari 42 data perputaran persediaan yang rendah pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2008-2012 terdapat 71% data ROA yang rendah juga. Perputaran persediaan yang tinggi dikarenakan harga pokok penjualan yang rendah sementara persediaan yang tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 – 2012 yaitu dengan sampel 11 perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan model regresi berganda, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran piutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 memiliki rata-rata sebesar 9,0460 dengan standar deviasi sebesar 4,49384, Begitu juga dengan perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 memiliki rata-rata sebesar 7,1895 dengan standar deviasi 7,75188. Dan ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 memiliki rata-rata sebesar 8,8564 dengan standar deviasi sebesar 6,33261,
2. Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012
3. Secara parsial.
 - a. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.
 - b. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 8.6 % pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan dan sisanya merupakan faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang tidak dijadikan variable penelitian dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variable lain, seperti perputaran total asset, manajemen modal kerja dan rasio keuangan. Begitu juga dengan sampel yang digunakan, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang berbeda, sehingga hasil penelitian ini dapat diperbandingkan. Bagi investor dapat menjadikan kedua variable tersebut menjadi komponen dalam pengambilan investasi khususnya dalam perusahaan makanan dan minuman. Bagi perusahaan khususnya perusahaan makanan dan minuman dalam meningkatkan tingkat perputaran piutang dan persediaan perusahaan dalam mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan hendaknya menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif, dengan cara ini maka pengumpulan piutang akan cepat tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M.Benny. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Bramasto, Ari. (2009). Analisis Perputaran Aktifa Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Profitabilitas pada PT.POS Indonesia. *Jurnal Ilmiah UNIKOM Vol 9 no 2*.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan: per 1 juni 2012*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lokollo, Antonius. (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of accounting vol 2 no 2*.
- Manurung, Tarida. (2012). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ranggagading vol 2 no 1*.
- Putra. (2012). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi Gunadarma vol 9 no 1*.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Clairene. (2013). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT.Pegadaian. *Jurnal EMBA Vol 1 no 4*.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sufiana, Nina. (2011). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas.
- Sugiyono, Prof.Dr. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali
- Sutanto, J.E. (2012). Efficiency of Working Capital on Company Profitability in Generating ROA (Case Studies in CV. Tools Box in Surabaya). *Journal of Economics, and Accountancy Ventura vol 15 no 2*.
- Wiagustini. (2010). *Kewirausahaan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Wild, Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.bapepam.go.id/ diakses 28 Desember 2013.
- www.idx.co.id/ diakses 28 Desember 2013.
- www.kemenperin.go.id/ diakses 29 desember 2013.